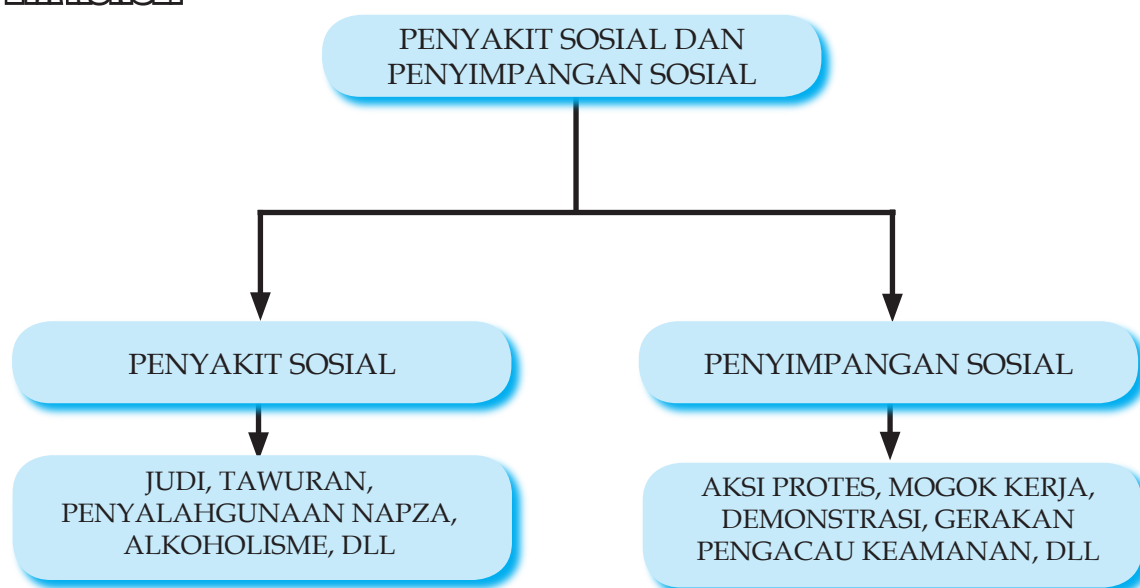


BAB VI

PENYAKIT SOSIAL DAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu memiliki kemampuan untuk menjelaskan menjelaskan penyakit sosial dan penyimpangan sosial dalam masyarakat serta berbagai upaya pencegahannya.

PETA KONSEP



Kata Kunci penyakit sosial, penyimpangan sosial, judi, tawuran, dll

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan tenteram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial. Akibat penyimpangan sosial ini memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial dan penyimpangan sosial.

A. PENYAKIT SOSIAL

1. Pengertian Penyakit Sosial

Para siswa perhatikan gambar berikut ini (Gambar 6.1). Gambar tersebut menunjukkan orang yang sedang bermain judi, terjadinya tawuran pelajar dan kecanduan narkoba. Apa komentar kalian berkaitan dengan gambar tersebut.



Sumber: jpg\\ \ www.co.id

Gambar 6.1 Orang-orang berjudi kartu, tawuran antar pelajar, kecanduan Narkoba dan pemabuk dengan minum minuman keras.

Apapun komentarmu, gambar 6.1 di atas menggambarkan adanya perilaku kehidupan anggota masyarakat yang dapat menimbulkan keresahan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Apabila kejadian tersebut terus terjadi dalam masyarakat, maka perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan tersebut akan menjadi virus bagi mengganggu kehidupan masyarakat. Masyarakat akan resah dan merasa tidak tenteram. Andaikan tubuh kita diserang virus, tentu tubuh kita akan merasa sakit. Begitu pula masyarakat yang diserang virus, tentu masyarakat tersebut akan merasa sakit. Sakitnya masyarakat ini bisa dalam bentuk keresahan atau ketidak-tenteraman kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah, perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan itu dikategorikan sebagai **penyakit masyarakat** atau **penyakit sosial**.

Sebenarnya penyakit sosial itu tidak hanya perjudian, tawuran antar pelajar dan mabuk-mabukan saja. Masih banyak perilaku masyarakat yang bisa disebut menjadi virus penyebab penyakit sosial, misalnya: alkoholisme, penyalahgunaan Napza, pelacuran, dan mungkin masih banyak lagi perilaku masyarakat yang bisa menimbulkan keresahan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Berbagai perilaku masyarakat ini dapat dikategorikan sebagai penyakit sosial, karena dapat menimbulkan keresahan dan ketidak-tenteraman kehidupan masyarakat.

Faktor apa yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit masyarakat tersebut!? Para ahli sosiologi (sosiolog) menyatakan bahwa penyakit sosial itu timbul karena adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pelanggaran terhadap norma dan aturan masyarakat inilah yang kemudian dikenal dengan **penyimpangan sosial**. Dengan demikian, pada dasarnya penyakit sosial itu ditimbulkan oleh adanya penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Penyakit sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas local, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas angga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Dari uraian tersebut, lalu apa yang dimaksud dengan penyakit sosial? Siapa yang dapat mendefinisikan pengertian penyakit sosial? Mari kita cocokkan jawaban kalian dengan pengertian penyakit sosial berikut ini.

2. Bentuk-Bentuk Penyakit Sosial

Sebagaimana telah disebutkan, perjudian, tawuran antar pelajar, alkoholisme, penyalahgunaan Napza, pelacuran dikategorikan sebagai penyakit sosial. Bentuk-bentuk penyakit sosial tersebut menimbulkan dampak negatif bagi individu yang melakukan dan masyarakat sekitarnya.

a. Perjudian

Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit sosial. Perjudian sudah ada di muka bumi ini beribu-ribu tahun yang lalu. Dalam bermain pun kadang-kadang kita tanpa sadar telah melakukan perbuatan yang mengandung unsur perjudian secara kecil-kecilan. Misalnya, dalam bermain kelereng, lempar dadu, bermain kartu, dan sebagainya siapa yang menang akan mendapatkan hadiah tertentu, yang kalah akan memberikan atau melakukan sesuatu sesuai kesepakatan. Semua itu menunjukkan bahwa dalam permainan tersebut ada unsur perjudian. Ada sesuatu yang dipertaruhkan dalam permainan itu.

Dari uraian singkat tadi, lalu apa sebenarnya definisi perjudian itu. Kalian ada yang tahu? Mari cermati definisi perjudian berikut ini. Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap nilai, dengan menyadari adanya sebuah resiko dan harapan tertentu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya.

Perjudian merupakan penyakit sosial yang sangat buruk. Kalian pasti sudah tahu bahwa tidak ada orang yang kaya karena berjudi. Justru banyak orang jatuh menjadi miskin karena judi.

Jenis judi bermacam-macam dari yang bersifat sembunyi-sembunyi sampai yang bersifat terbuka. Yang sembunyi-sembunyi misalnya Togel (totohan gelap), adu ayam jago, permainan kartu dengan taruhan sejumlah uang. Sedangkan judi yang terbuka, misalnya kuis dengan SMS dengan sejumlah hadiah uang atau barang.

Perbuatan judi merupakan perilaku yang melanggar terhadap kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pelanggaran ini tidak saja hanya pada adat dan kebiasaan masyarakat, tetapi juga melanggar norma hukum. Bagi individu atau kelompok yang melakukan perjudian, maka akan mendapat sanksi baik oleh masyarakat maupun berupa sanksi hukum. Sanksi masyarakat misalnya dikucilkan oleh masyarakat, dipergunjingkan, tidak dihargai dan lain sebagainya. Sedangkan secara hukum perjudian merupakan pelanggaran terhadap KUHP yang harus dipertanggungjawabkan di pengadilan.

b. Tawuran Antar Pelajar

Para siswa, kalian pasti sering mendengar adanya tawuran di kalangan pelajar. Pada umumnya, tawuran terjadi karena masalah-masalah sepele seperti penghinaan terhadap seseorang, masalah pertemanan, rebutan pacar, akibat narkoba, alkoholisme, dan lain

sebagainya. Dari permasalahan antar individu kemudian melebar menjadi solidaritas kelompok yang pada gilirannya menimbulkan tawuran masal.

Perkelahian antar pelajar merupakan masalah serius mengingat siswa adalah peserta didik yang harus tunduk pada kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat maupun di sekolah. Terhadap perilaku yang meresahkan ini, maka akan dikenakan sanksi oleh masyarakat, sekolah, ataupun sanksi hukum jika terkait dengan pelanggaran terhadap KUHP. Tawuran antar pelajar adalah perbuatan yang sangat tidak pantas dilakukan oleh para pelajar. Tugas para pelajar adalah belajar, bukan tawuran atau berkelahi.



Gambar 6.2 Tawuran antar pelajar di daerah Matraman, Jakarta pada tanggal 13 Juli 2000 [TEMPO / M. Safir Makki; 30d/478/2000; 2000/08/24].

c. Penyalahgunaan Napza

Para siswa, kalian pernah mendengar isitilah Napza? Ayo siapa yang tahu apa itu Napza. Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya. Napza merupakan zat atau obat-obatan yang berpengaruh terhadap susunan syaraf atau otak. Napza apabila disalahgunakan pemakaiannya akan menimbulkan ketagihan atau *addiction* dan merusak, menimbulkan ketidakmampuan dalam fungsi sosial, pekerjaan, dan sekolah. Para siswa, betapa berbahayanya penyalahgunaan Napza.

Orang yang menyalahgunakan Napza, pada umumnya karena rasa keingintahuan dan keinginan untuk mencoba, apakah karena pengaruh pergaulan, pemaksaan, atau kehendak sendiri untuk merasakannya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan meneruskannya. Akibat yang ditimbulkan sangat kompleks karena Napza dapat merusak kecakapan sosial, kepribadian, pola pikir yang ingin serba cepat, longgarnya norma, dan gangguan fisik seperti tubuh semaik kering, suka gemeteran, dan tidur siang sementara malam hari begadang. Penderita ketergantungan NAPZA akhirnya tidak lagi memiliki nilai-nilai moral dan kecakapan sosial sebagaimana layaknya orang-orang normal.

Sementara dampak pada fisik tampak sangat jelas seperti tubuh menjadi kurus; muka pucat, merah, layu, cekung, bibir hitam pucat; tangan dan lengan bekas tusukan jarus seperti gigitan nyamuk, bengkak dan merah; bicara *cadel* (tidak jelas); keadaan kurang terurus, kumal dan dekil; serta susah buang air besar dan kecil. Sementara itu keadaan emosi sangat sensitif seperti mudah marah dan sedih; mudah tersinggung; merasa resah dan cemas; perasaan tidak menentu kadang riang kadang murung; merasa rendah diri dan tidak punya keyakinan diri; cepat curiga, merasa malu dan mudah kecewa; serta apabila berjanji mudanh ingkar. Dampak lain yang sangat destruktif adalah pada perubahan pola pikir yang tidak umum, tidak sempurna dan tidak logis; perilaku yang tidak wajar; keadaan sosial yang tidak lagi dengan kecakapan; serta kebiasaan-kebiasaan lain yang jelek seperti mengusap muka, menggaruk-garuk kepala, merokok tidak putus-putus, tidur sewaktu duduk, dan lain sebagainya.

Perubahan perilaku yang kelihatan mencolok, antara lain meninggalkan ibadah, suka berbohong, membolos sekolah, suka mencuri, dan seks bebas. Selain itu juga akibat-akibat negatif lain, seperti malas, suka melawan, merusak barang, atau bahkan mencuri.

Dapat dibayangkan tatkala anak keluarga miskin menjadi korban barang setan itu, padahal harganya sangat mahal. Dari mana mereka memperoleh uang untuk membelinya kalau tidak melakukan tindak kriminal, seperti mencuri, menodong, merampok, lalu yang wanita menjual diri dan sebagainya.

Dampaknya, Napza telah membuat generasi muda kehilangan masa depan mereka, mengingat penyalahgunaan Napza memiliki dampak yang sangat merusak baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Oleh karena itu sangatlah wajar manakala muncul fakta baru bahwa Napza menimbulkan segudang masalah, baik masalah pelacuran, kriminal, dan bahkan paling berpotensi menularkan penyakit HIV Aids yang akhir-akhir ini sangat merebak dalam masyarakat Indonesia.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang adalah jenis penyakit sosial yang cukup berat. Selain melanggar kode etik masyarakat, perilaku ini juga melanggar hukum. Penggunaan narkotika telah diatur dalam aturan formal sehingga tidak boleh disalahgunakan. Bagi yang menyalahgunakan narkoba, maka akan mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan keterlibatannya dalam penyalahgunaan narkoba tersebut. Dalam hal ini misalnya sebagai produsen, pengedar, maupun pemakai akan mendapat hukuman yang berbeda-beda.

Sebagai pelajar kita harus berprinsip; *"belajar yes, narkoba no"*. Kita sebagai generasi muda tentunya tidak ingin kehilangan masa depan bukan? Jika menginginkan hidup sempurna, wajar, dan sukses maka jauhilah narkoba dari kehidupan kita.

Kegiatan

Diskusikan masalah penyalahgunaan Napza di kalangan remaja, dan solusi apa yang cocok untuk menangani masalah tersebut dalam kondisi sekarang ini.

d. Alkoholisme

Alkoholisme adalah orang yang kecanduan minum-minuman keras yang mengandung alkohol dalam dosis yang tinggi. Penggunaan atau konsumsi alkohol, dapat menimbulkan dampak yang sangat merusak baik bagi individu pemakai maupun bagi masyarakat. Dalam alkohol terdapat racun protopalsmik yang mempunyai akibat menekan pada sistem syaraf. Dengan demikian ketika orang menggunakan atau mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, maka akan mengganggu sistem syarafnya, sehingga tidak mampu mengendalikan diri baik secara psikologis, fisik, maupun sosial. Dampak merusak inilah yang menyebabkan ketika orang mengkonsumsi alkohol akan kehilangan sebagian ingatannya, kemudian melakukan perjudian, pemerkosaan, dan lebih buruk lagi melakukan pembunuhan. Orang-orang yang terlibat dalam alkoholisme baik produsen maupun pemakai dikategorikan sebagai penyakit sosial atau melanggar kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

e. **Pelacuran**

Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran. Pelacuran adalah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

Pelacuran adalah perilaku menyimpang dengan tujuan komersial. Perilaku ini melanggar norma, kaidah, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bagi yang melakukan pelacuran, tidak saja akan mendapat sanksi dari masyarakat, melainkan pula sanksi agama. Sampai saat ini pelacuran sulit untuk diberantas.

Pelacuran merupakan penyakit sosial yang sangat parah dan sampai sekarang sangat sulit untuk dihilangkan. Munculnya berbagai macam penyakit kelamin yang mematikan seperti halnya HIV Aids adalah akibat buruk dari praktek-praktek pelacuran tersebut. Kalian tentunya tidak ingin terkena penyakit yang mematikan tersebut bukan? Maka jauhilah praktek-praktek buruk tersebut dalam kehidupan kalian agar bisa menjadi manusia yang berkepribadian yang disayang oleh semasa manusia dan di sayang Tuhan.

Norma adat pada umumnya melarang pelacuran. Akan tetapi, setiap daerah berbeda peraturannya, dan kebanyakan norma tersebut tidak tertulis. Pelarangan pelacuran pada hukum adat didasarkan pada hal sebagai berikut: tidak menghargai wanita, diri sendiri, dan penghinaan terhadap isteri dan pria yang melacurkan diri, penyakit kotor, dan merugikan orang lain.

Pelacuran menimbulkan beberapa akibat. Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pelacuran antara lain sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan dan menyebarkan penyakit kelamin.
- 2) Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga.
- 3) Merusak sendi-sendi moral, hukum, susila dan agama.
- 4) Adanya pengeksploitasian manusia oleh manusia lain. Wanita-wanita pelacur itu cuma menerima upah sebagian kecil saja dari pendapatan yang harus diterimanya, karena sebagian harus diberikan kepada geromo, calo-calo, centeng-centeng, pelindung dan lain-lain.
- 5) Mendorong terjadinya kriminalitas dan kecanduan barang-barang narkotika.

f. **Korupsi**

Kalian pasti pernah mendengar kata korupsi. Apa itu korupsi? Korupsi berasal dari bahasa latin, *corruptio*, atau *corrumpere*, yang berarti buruk, busuk, rusak, menggoyahkan atau memutarbalikkan. Korupsi merupakan perilaku penyelewengan dari tugas tertentu yang sengaja dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya, baik uang maupun harta kekayaan.

Korupsi diartikan juga sebagai perilaku pejabat maupun pegawai yang secara tidak wajar dan tidak sah memperkaya diri atau kelompoknya dengan cara menyalahgunakan kekuasaan atau kedudukan yang dipercayakan kepadanya.

Korupsi merupakan bentuk penyakit sosial dalam masyarakat. Korupsi dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Untuk sesaat korupsi nampaknya menguntungkan. Akan tetapi korupsi sangat merugikan kehidupan, baik pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Bentuk-bentuk korupsi antara lain; penyogokan, penggelapan, pemutarbalikan fakta, penipuan, maupun penggunaan uang negara secara tidak semestinya. Ganjaran bagi koruptor (orang yang melakukan korupsi) adalah hukuman penjara, penyitaan kekayaan dan uang hasil korupsi.

B. PENYIMPANGAN SOSIAL

1. Pengertian Penyimpangan Sosial

Para siswa, coba perhatikan perilaku kehidupan orang-orang di sekitarmu! Kamu mungkin akan menemukan perilaku orang-orang yang tidak benar, di samping yaitu perilaku orang-orang yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku. Perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan inilah yang diharapkan oleh masyarakat, sedangkan perilaku yang tidak benar tentu tidak diharapkan oleh masyarakat. Perilaku yang diharapkan masyarakat ini sering disebut **konformitas**, sedangkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan norma dan aturan masyarakat disebut **penyimpangan sosial**. Konformitas dan penyimpangan sosial merupakan dua sisi perilaku masyarakat yang bertentangan. Konformitas cenderung bersifat positif, sedangkan penyimpangan sosial cenderung bersifat negatif.

Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat tentu ada norma-norma dan aturan yang membatasi perilaku individu maupun kelompok individu. Norma-norma dan aturan itu dimaksudkan agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan teratur, tertib, aman, dan damai. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran ini dilakukan oleh individu maupun kelompok individu yang kemudian dikenal dengan penyimpangan sosial.

Dari uraian tersebut, lalu apa yang dimaksud dengan penyimpangan sosial? Siapa yang dapat mendefinisikan pengertian penyimpangan sosial? Mari kita cocokkan jawaban kalian dengan pengertian penyimpangan sosial berikut ini.

Penyimpangan sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar, bertentangan, menyimpang atau tidak sesuai dengan norma, aturan maupun harapan lingkungan masyarakat. Bisa juga diartikan, penyimpangan sosial adalah bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Penyebab Penyimpangan Sosial

Mengapa orang melakukan penyimpangan sosial? Faktor apakah yang mendorong mereka melakukan penyimpangan sosial? Tentu ada alasan dan faktor yang mendorong mereka melakukan penyimpangan sosial. Mungkin karena pengaruh lingkungannya; mungkin karena ingin mencapai kepuasan hidup; mungkin hanya ingin meniru orang lain, mungkin ingin hal lain daripada yang lain; mungkin karena ketidak-puasan terhadap

sesuatu yang dihadapi; dan masih banyak kemungkinan-kemungkinan lain yang menjadi penyebab orang melakukan penyimpangan sosial. Dari berbagai penyebab itu kita dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan sosial sebagai berikut.

a. Keadaan keluarga yang carut-marut (*broken home*)

Keluarga merupakan tempat di mana anak atau orang pertama kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itulah keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi perilaku orang yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang *brocken home* biasanya hubungan antaranggota keluarga menjadi tidak harmonis. Keadaan keluarga tidak bisa memberikan ketenteraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga tidak bisa saling melakukan kendali atas perilakunya. Akibatnya setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya, dan mencari kebahagiaan di luar keluarga. Ia tidak menyadari lagi, apakah perilakunya itu melanggar norma-norma kemasyarakatan atau tidak, yang penting mereka merasa bahagia. Hal inilah yang mendorong terjadinya penyimpangan sosial dari masing-masing anggota keluarga.

b. Persoalan ekonomi

Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat mendorong orang melakukan kegiatan apa saja, asal bisa memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Tidak jarang orang mengkhalkalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau sesuatu, yang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal inilah yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tanpa menghiraukan norma-norma dan aturan masyarakat. Akibatnya terjadilah penyimpangan sosial dari orang yang bersangkutan.

c. Pelampiasan rasa kekecewaan

Penyimpangan sosial bisa juga terjadi sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewa seseorang. Apa akibatnya, jika orang mencintai seseorang, tetapi cintanya ditolak oleh orang yang dicintainya? Apa akibatnya jika seorang anak menginginkan sepeda atau motor, tetapi keinginannya tidak pernah terpenuhi? Apa akibatnya, jika seorang siswa tidak lulus ujian, pada hal ia sangat berharap lulus ujian? Tentu rasa kecewa yang ia dapatkan. Kekecewaan ini dapat mendorong orang atau anak yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu yang tanpa kendali. Pelampiasan rasa kekecewaan dapat menimbulkan perilaku di luar kendali orang yang bersangkutan. Bahkan ia tidak lagi menghiraukan norma-norma maupun aturan kemasyarakatan, yang penting ia bisa melampiaskan kekecewaannya. Hal inilah yang selanjutnya menimbulkan penyimpangan sosial dari orang /anak tersebut.

d. Pengaruh lingkungan masyarakat

Penyimpangan sosial bisa juga bterjadi karena pengaruh lingkungan. Orang yang hidup di lingkungan perjudi, akan cenderung ikut berjudi; orang yang berada di lingkungan peminum (pemabuk), akan cenderung ikut mabuk-mabukan; orang yang hidup di lingkungan preman, akan cenderung berperilaku seperti preman. Contoh-contoh tersebut menggambarkan betapa lingkungan mudah mempengaruhi perilaku seseorang yang berada di lingkungan tersebut.

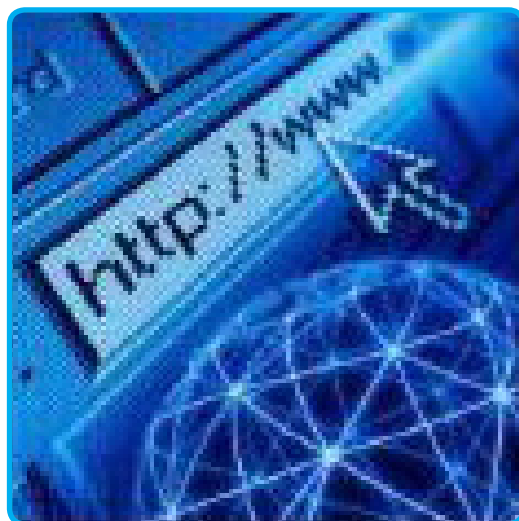
Oleh karena itu, apabila kehidupan lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang. Akibatnya terjadilah penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

e. Ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku

Hal ini umumnya terjadi pada para pendatang baru (penduduk baru) di lingkungan yang baru. Para pendatang baru yang tidak mampu menyerap nilai dan norma yang berlaku atau tidak sanggup menyerap atau memahami norma budaya masyarakat akan cenderung tidak mampu melakukan kegiatan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Perilaku orang ini cenderung semaunya, karena ketidaktahuannya terhadap norma-norma dan budaya yang ada di masyarakat. Hal inilah yang memungkinkan orang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan budaya kemasyarakatan. Karena ketidatahuannya terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat timbullah penyimpangan-penyimpangan sosial dari perilaku orang tersebut.

f. Pengaruh kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi melahirkan berbagai alat komunikasi dan alat hiburan yang serba canggih. Televesi (TV) dan internet merupakan hasil kemajuan teknologi. Program (acara) televisi tidak semuanya cocok untuk konsumsi anak-anak. Tetapi banyak anak-anak menikmati acara TV yang seharusnya bukan konsumsinya. Misalnya: acara TV film keras, menyebabkan anak berperangai keras. Perangai keras ini dapat menibulkan perilaku keras pada anak tersebut yang cenderung menyimpang dari kebiasaan masyarakat. Interet dapat disalahgunakan untuk mendapatkan gambar-gambar porno. Akibatnya anak-anak yang belum cukup umur sudah menikmati gambar-gambar porno. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut. Besar kemungkinan anak akan berperilaku seks yang menyimpang. Ini berarti anak telah melakukan penyimpangan terhadap norma-norma sosial.



Sumber: <http://images.google.co.id>
Gambar 6.3 Internet merupakan sumber segala informasi yang harus selektif pemanfaatannya.

Jendela Ilmu

Saat ini, acara TV telah mendominasi sebagai sarana hiburan yang paling murah dan paling banyak dinikmati oleh masyarakat di dunia, baik masyarakat kalangan bawah maupun kalangan atas.

3. Sifat Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial ternyata tidak selamanya berdampak negatif. Ada jenis-jenis penyimpangan sosial yang justru berdampak positif. Pernahkah kamu melihat sopir bus wanita, kernet wanita, tukang batu wanita, tukang parkir wanita, sepakbola wanita, gulat wanita, angkat besi wanita, atau petinju wanita? Berbagai profesi wanita itu pada dasarnya merupakan bentuk penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kita. Umumnya pekerjaan semacam itu adalah pekerjaan kaum pria. Oleh karena itu bentuk penyimpangan-penyimpangan tersebut juga bisa dikategorikan penyimpangan sosial. Namun demikian, penyimpangan itu tidak cukup meresahkan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Bahkan penyimpangan tersebut dapat berdampak positif, karena dapat mendukung emansipasi wanita. Oleh karena itu, bentuk penyimpangan sosial ini dapat dikategorikan sebagai **penyimpangan positif**.



Sumber: jpg\www.co.id

Gambar 6.4 Sopir wanita dan Pemecah Batu wanita yang tidak sesuai dengan norma masyarakat kita, tetapi bisa ditolerir masyarakat karena berdampak positif.

Sementara itu, mungkin juga kamu pernah melihat perilaku orang-orang yang cenderung bertentangan dengan norma-norma masyarakat, dan berdampak negatif bagi lingkungan maupun kepentingan masyarakat. Misalnya, seks bebas, hubungan seks di luar nikah, kumpul kebo, pesta corat-coret baju dan rambut ketika lulus sekolah, serta berkendara berkeliling jalan raya dengan memenuhi seluruh badan jalan. Penyimpangan sosial ini dapat dikategorikan sebagai **penyimpangan negatif**.



Sumber: Suara Merdeka 5 Juni 2005

Gambar 6.5 Pesta jalanan yang dilakukan para siswa setelah lulus ujian, mengganggu kelancaran lalu lintas.

Jendela Ilmu

Pesta corat-coret baju dan rambut, serta berkendara seperti gambar di samping telah menjadi trend bagi pelajar saat ini. Perilaku ini termasuk penyimpangan sosial yang harus dihindari, karena meresahkan masyarakat.

Penyimpangan sosial yang dilakukan secara terus menerus pada umumnya berdampak negatif bagi kehidupan diri pelaku maupun masyarakat sekitar. Adapun dampak tersebut adalah munculnya kejahatan yang beruntun.

Contoh: Orang berjudi, apabila kalah (uangnya habis) ada kecenderungan untuk melakukan penipuan, pemerasan, pencurian, atau perampokan. Perampokan dapat menyebabkan pembunuhan. Apabila penjudi menang (banyak uang), ada kecenderungan uangnya untuk foya-foya (mabuk-mabukan, ke pelacuran, dan perjudian kembali).

Itu hanya salah satu contoh peristiwa kejahatan beruntun. Sebenarnya masih banyak contoh kejahatan lain yang merupakan dampak dari penyimpangan sosial. Yang pasti bahwa penyimpangan sosial yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak munculnya kejahatan yang meresahkan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Di samping itu, penyimpangan sosial juga dapat merugikan si pelakunya.

Contoh: Penggunaan narkoba yang dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan keuangan si pelaku menjadi morat-marit, dan kesehatan mentalnya maupun fisiknya akan menurun.

4. Macam-macam Bentuk Penyimpangan Sosial

a. Penyimpangan Primer dan Sekunder

Penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Apabila penyimpangan sosial itu bersifat sementara, tidak didominasi oleh si pelaku, dan masyarakat masih bersedia mentolerir, maka penyimpangan sosial ini dikategorikan sebagai bentuk **penyimpangan primer**. Contoh, membolos sekolah, membolos kerja, menyontek ketika ulangan, pelanggaran rambu lalu lintas.

Namun apabila penyimpangan itu bersifat sementara maupun berkelanjutan, didominasi oleh si pelaku, dan masyarakat sudah tidak dapat mentolerir, maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan sekunder**. Contoh, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.

b. Penyimpangan Sosial Individu dan Kelompok

Penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dapat dilakukan oleh seseorang secara individual maupun secara kelompok. Apabila penyimpangan sosial dilakukan secara individual, maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan individual**. Contoh, pelajar tidak mau belajar, santri di pondok tidak mau mengaji. Namun apabila penyimpangan sosial dilakukan secara kolektif (berkelompok), maka penyimpangan sosial itu dikategorikan sebagai **penyimpangan kelompok**. Penyimpangan kelompok biasanya memiliki dampak yang lebih kuat bagi lingkungan dan masyarakat, dibanding dengan penyimpangan individu. Hal ini disebabkan penyimpangan kelompok biasanya memiliki pengaruh yang luas dan kuat terhadap lingkungan dan masyarakat. Contoh, aksi protes, mogok kerja, demonstrasi, gerakan pengacau.



Sumber: Kompas 27 April 2005.

Gambar 6.6 Aksi demo yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat merupakan penyimpangan kelompok.

C. PENGENDALIAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Para siswa apa itu pengendalian sosial? Pengendalian sosial adalah upaya atau cara yang dilakukan masyarakat untuk menertibkan anggotanya masyarakatnya yang menyimpang, melanggar, atau membangkang terhadap nilai, aturan dan norma. Pengendalian ini dilakukan untuk mencegah munculnya penyimpangan sosial dan penyakit sosial. Pengendalian sosial dilakukan agar masyarakat mau mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Di samping itu, pengendalian sosial dimaksudkan agar terwujud keserasian bermsayarakat, tercipta ketertiban dalam kehidupan, memperingatkan para pelaku untuk tidak berperilaku menyimpang dan bertentangan dengan nilai, norma dan aturan.

Lalu bagaimana cara pengendalian sosial, bagaimana bentuk pengendalian sosial dan lembaga apa saja yang dapat berperan dalam pengendalian sosial? Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, cermati uraian berikut ini.

1. Cara Pengendalian Sosial

Paling tidak ada empat cara untuk pengendalian sosial, yaitu tanpa kekerasan, dengan kekerasan, penciptaan situasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku, dan penyampaian nilai norma dan aturan secara berulang-ulang.

a. Tanpa Kekerasan (*persuasif*)

Cara ini dilakukan dengan penekanan pada usaha membimbing atau mengajak berupa anjuran. Contoh, penertiban PKL (Pedagang Kaki Lima) dengan memindahkan ke lokasi-lokasi tertentu yang sudah disiapkan.

b. Dengan Kekerasan (*coersive*)

Mestinya langkah ini ditempuh setelah langkah *persuasif* telah dilakukan. Apabila dengan anjuran, bujukan tidak berhasil, tindakan dengan kekerasan bisa dilakukan. Contoh,

polisi pamong praja, terpaksa membongkar paksa lapak (termpat berjualan) PKL yang telah mengabaikan peringatan sebelumnya.

c. Penciptaan Situasi yang Dapat Mengubah Sikap dan Perilaku (*kompulsi*)

Pengendalian sosial sangat tepat bila dilakukan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Misalnya, ketika para siswa tidak mau mengindahkan ketertiban sekolah dengan membuang sampah sembarangan, para guru dan kepala sekolah justru sering memungut sampah dan memberikan contoh membuang sampah pada yempat yang disediakan. Contoh lian, ketika para siswa dan guru sering terlambat masuk sekolah, kepala sekolah justru datang paling awal dan menunggu di pintu masuk gerbang sekolah. Kalian pasmencari contoh-contoh yang lainti dapat

d. Penyampaian Nilai, Norma dan Aturan Secara Berulang-ulang (*vervasi*).

Pengendalian sosial juga dapat dilakukan dengan cara penyampaian nilai, norma, aturan secara berulang-ulang. Penyampaian inii bisa dengan cara ceramah maupun dengan dibuatkannya papan informasi mengenai aturan, nilai dan norma yang berlaku. Dengan cara demikian diharapkan nilai, norma dan aturan dipahami dan melekat pada diri individu anggota masyarakat.

2. Bentuk Pengendalian Sosial

Untuk dapat mencegah dan mengatasi penyakit dan penyimpangan sosial, maka bentuk-bentuk pengendalian sosial dapat dilakukan melalui cara-cara; cemoohan, teguran, pendidikan, agama, pengucilan, dan meminta pihak lain menanganinya.

Cemoohan. Seseorang yang melanggar nilai, norma dan aturan mendapat cemoohan atau ejekan dari masyarakatnya, sehingga ia malu, sungkan, dan akhirnya meninggalkan perilakunya.

Teguran. Orang yang melanggar nilai, norma dan aturan diberikan teguran, nasehat agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar nilai, norma dan aturan.

Pendidikan. Melalui pendidikan seorang individu akan belajar nilai, norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian ia dituntun dan dibimbing untuk berperilaku sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.



Sumber: jpeg/image.google.co.id
Gambar 6.7 Kebersamaan anggota keluarga

Kebersamaan anggota keluarga merupakan sarana untuk menciptakan hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, serta saling memberikan perhatian dan kasih sayang. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya perilaku menyimpang.

Agama. Agama memiliki peran yang sangat besar dalam pengendalian sosial. Orang yang memiliki agama akan memahami bahwa melanggar nilai, norma dan aturan di samping ada hukuman di dunia juga ada hukuman di akherat. Dengan pemahaman ini maka, individu akan terkendali untuk tidak melanggar nilai, norma dan aturan yang berlaku.

Ajaran agama merupakan fondasi/dasar yang sangat penting untuk membangun generasi yang berakhlak mulia, sehingga mampu menghindari atau mencegah perilaku yang menyimpang.

Pengucilan. Orang yang melanggar nilai, norma dan aturan dikucilkan oleh masyarakat. Dengan cara macam ini orang akan berpikir berkali-kali apabila akan berperilaku yang melanggar dan tidak sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku.

Meminta bantuan pihak lain (fraundulens). Pengendalian sosial dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan pihak lain yang dianggap kompeten dalam mengatasi masalah, misal kepolisian.



Sumber: Suara Merdeka, 10 Januari 2005
Gambar 6.8 Belajar agama

3. Lembaga Pengendalian Sosial

Paling tidak ada tiga lembaga pengendalian sosial, yaitu kepolisian, pengadilan dan adat.

a. Kepolisian

Kepolisian adalah bagian dari lembaga pemerintah yang bertugas memelihara keamanan, ketentraman, ketertiban masyarakat dan wajib mengambil tindakan terhadap orang yang melanggar aturan dan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian orang yang melanggar keamanan, melanggar ketertiban, meresahkan ketentraman, melanggar aturan akan diambil tindakan oleh kepolisian. Selanjutnya yang bersangkutan akan diproses sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

b. Pengadilan

Pengadilan merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk menangani, menyelesaikan dan mengadili dan memberikan sanksi hukuman terhadap para pelanggar aturan. Siapapun yang melanggar aturan mestinya akan berhadapan dengan lembaga pengadilan dan mendapatkan hukuman.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah aturan atau kebiasaan yang tumbuh dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan harus dijunjung tinggi dan dipatuhi anggota masyarakatnya. Dengan adanya aturan dan sanksi dari adat maka pengendalian sosial dapat terjadi.

Tugas 6.1

Ambilah salah satu contoh penyimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat di sekitarmu, kemudian:

1. Sebutkan bentuk penyimpangan sosial yang kamu temukan!
2. Sebutkan penyebab terjadinya penyimpangan sosial tersebut!
3. Identifikasilah dampak negatif dari penyimpangan sosial tersebut!
4. Upaya apa yang bisa kamu lakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial tersebut!

Tuliskan hasil karyamu pada kertas folio, kemudian kumpulkan kepada guru!

Rangkuman

Penyakit sosial selalumeresahkan dan mengganggu ketenteraman dan kedamaian masyarakat. Penyakit sosial merupakan dampak dari penyimpangan sosial yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus. Penyimpangan sosial menggambarkan perilaku orang atau sekelompok orang yang bertentangan dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Ada banyak bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Apapun bentuknya, penyimpangan sosial pada umumnya berdampak negatif, merugikan pelakunya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penyimpangan sosial perlu dicegah. Upaya pencegahan penyimpangan sosial dapat dilakukan dengan cemoohan, teguran, pendidikan, agama, pengucilan dan cara meminta bantuan pihak lain yang dianggap kompeten

Latihan

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Perilaku seseorang dikategorikan sebagai penyimpangan sosial apabila perilaku tersebut ...
 - a. di luar batas toleransi masyarakat.
 - b. masih dalam batas toleransi masyarakat.
 - c. bertentangan dengan norma dan aturan masyarakat.
 - d. Meyimpang dari tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat.
2. Perilaku masyarakat dikatakan sebagai penyakit sosial apabila perilaku tersebut ...
 - a. menimbulkan wabah penyakit dalam masyarakat.
 - b. menimbulkan keresahan dan mengganggu ketenteraman masyarakat.
 - c. melanggar norma-norma kemasyarakatan meski tidak meresahkan masyarakat.
 - d. melanggar aturan pemerintah yang berlaku dalam masyarakat.
3. Penyimpangan sosial dapat dikategorikan sebagai penyimpangan sekunder jika memiliki ciri-ciri antara lain ...

- a. bersifat sementara, dan masyarakat sudah tidak mentolerir.
 - b. bersifat sementara, dan masyarakat masih bersedia mentolerir.
 - b. bersifat berkeanjutan, dan masyarakat masih mentolerir.
 - c. bersifat berkelanjutan, dan tidak didominasi si pelaku.
4. Penyimpangan sosial yang tidak mengganggu ketenteraman masyarakat adalah ...
- a. penyimpangan positif.
 - b. penyimpangan negatif.
 - c. penyimpangan individual.
 - d. penyimpangan kelompok.
5. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab penyimpangan sosial adalah ...
- a. broken home.
 - b. persalan ekonomi.
 - c. pelampiasan kekecewaan.
 - d. kesanggupan menerima norma-norma sosial.
6. Upaya pencegahan penyimpangan sosial perlu melibatkan peran ...
- a. keluarga, masyarakat, dan pengusaha.
 - b. keluarga, masyarakat, dan sekolah.
 - c. keluarga, sekolah, dan pejabat pemerintah.
 - d. sekolah, masyarakat, dan pejabat pemerintah.

B. Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyakit sosial ?
2. Sebutkan ciri-ciri bentuk penyimpangan positif !
3. Jelaskan peran keluarga dalam mencegah penyimpangan sosial oleh anggota keluarganya!
4. Berilah 4 contoh penyimpangan sosial
5. Jelaskan peranan pemerintah dalam mencegah penyimpangan sosial ?

C. Isilah titik-titik dalam kolom tabel berikut!

No.	Penyimpangan Primer	Penyimpangan Positif	Penyimpangan Kelompok
Contoh	Bolos sekolah	Sopir wanita	Tawuran antargang
1
2
3
4
5

Refleksi

Setelah mempelajari materi bab ini, seharusnya kamu telah memahami makna penyakit dan penyimpangan sosial, bentuk dan dampak penyimpangan sosial, penyebab terjadinya penyimpangan sosial, serta upaya pencegahan penyimpangan sosial.